

BAB IV
KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya mengenai Rumah Sakit Khusus Bedah di Kabupaten Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Saat ini, terdapat peningkatan kebutuhan pelayanan khusus bedah seiring dengan kenaikan jumlah pasien yang membutuhkan penanganan khusus bedah kecelakaan dan rematik. Hal tersebut dikarenakan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja dan kecelakaan lalu lintas (Wicaksono, Faturrochman, & Riyanto, 2014).
2. Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Mitra Setia yang awalnya merupakan sebuah Klinik Tulang merupakan satu-satunya klinik rujukan di Kabupaten Semarang dan sekitarnya.
3. Belum adanya rumah sakit khusus bedah di Kabupaten Semarang yang diikuti dengan peningkatan jumlah kebutuhan pelayanan dan kebutuhan fasilitas penunjang medik yang lengkap mendasari dibutuhkan adanya pengembangan klinik tersebut menjadi sebuah Rumah Sakit Khusus Bedah dengan pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan standar.
4. Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yakni tidak adanya ketentuan mengenai Rumah Sakit Khusus Bedah Tulang, maka Rumah Sakit Khusus Bedah Mitra Setia akan dikembangkan menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Tipe C dengan mempertimbangkan fasilitas, pelayanan, serta tenaga medis maupun non-medis yang ada pada Klinik Tulang Mitra Setia saat ini.
5. Mengangkat konsep “One-Stop Service” atau Sistem Pelayanan Terpadu yang memungkinkan pelayanan dilakukan dalam satu area rumah sakit, sehingga akan mengantisipasi adanya kerugian bagi pasien akibat unit pelayanan yang tidak dalam satu area.

4.2 Batasan

Adapun batasan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. Peraturan pembangunan yang akan digunakan mengacu pada peraturan standarisasi Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI, dengan mempertimbangkan objek studi banding, serta peraturan bangunan setempat.
2. Lingkup pelayanan Rumah Sakit Khusus Bedah diutamakan untuk pasien rujukan rumah sakit baik dari Kabupaten Semarang dan sekitarnya.

4.3 Anggapan

1. Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah Mitra Setia Kabupaten Semarang merupakan suatu gagasan pengembangan rumah sakit yang ideal sesuai dengan standar rumah sakit dengan memperoleh data awal dari rumah sakit yang telah terbangun sebelumnya.
2. Studi yang dilakukan pada instansi yang terkait dengan kondisi Kabupaten Semarang relevan untuk dijadikan acuan & pedoman dalam perancangan.
3. Sebagai pedoman perencanaan adalah peraturan standarisasi rumah sakit yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI, kebutuhan ruang, preseden studi banding, serta peraturan bangunan setempat.

4. Penyediaan dan pengembangan lahan sesuai dengan tapak yang terpilih bagi pembangunan rumah sakit ini berdasarkan kepentingan kebutuhan ruang dan regulasi wilayah setempat, dianggap tidak mengalami masalah namun tetap realistis.
5. Biaya untuk pembangunan dianggap sudah cukup tersedia namun tetap realistis.
6. Jaringan utilitas serta sarana infrastruktur kota di sekitar lokasi terpilih dianggap tersedia baik & dapat dikembangkan.
7. Sarana & prasarana perhubungan dianggap dapat memenuhi kebutuhan terhadap arus pengunjung sampai tahun prediksi, dengan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan kondisi sekarang.
8. Jika terdapat bangunan di atas lokasi terpilih dianggap tidak ada.